

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP *RETURN SAHAM*
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2020)**

Maulana Saputra
Universitas Mercu Buana
maulanasaputra403@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return Saham*. Populasi penelitian adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020, berjumlah 51 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan bahan atau data yang berkaitan dengan objek pembahasan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Data penelitian diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Analisis pengolahan data menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan *software eviews*⁹. Penelitian ini membuktikan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return Saham*. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

Kata Kunci: *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Return Saham*.

Abstract. This research was conducted with the aim of knowing the effect of *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), and *Return On Assets* (ROA) on *Stock Returns*. The research population is *Manufacturing Companies in the MultiIndustry Sector that are Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period, totaling 51 companies*. The sample in this study were 36 companies. The data collection technique used is the documentation method by collecting materials or data related to the object of discussion. The sample selection in this study used the *Purposive Sampling* method. Research data obtained from the *Indonesian Stock Exchange*. Analysis of data processing using panel data regression analysis with the help of *eviews 9 software*. This study proves that *Current Ratio* (CR) has a positive and significant effect on *Stock Returns*. *Debt to Equity Ratio* (DER) has a positive but not significant effect on *Stock Return*. *Return On Assets* (ROA) has a positive and significant effect on *Stock Returns*.

Keywords: *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) and *Stock Return*

PENDAHULUAN

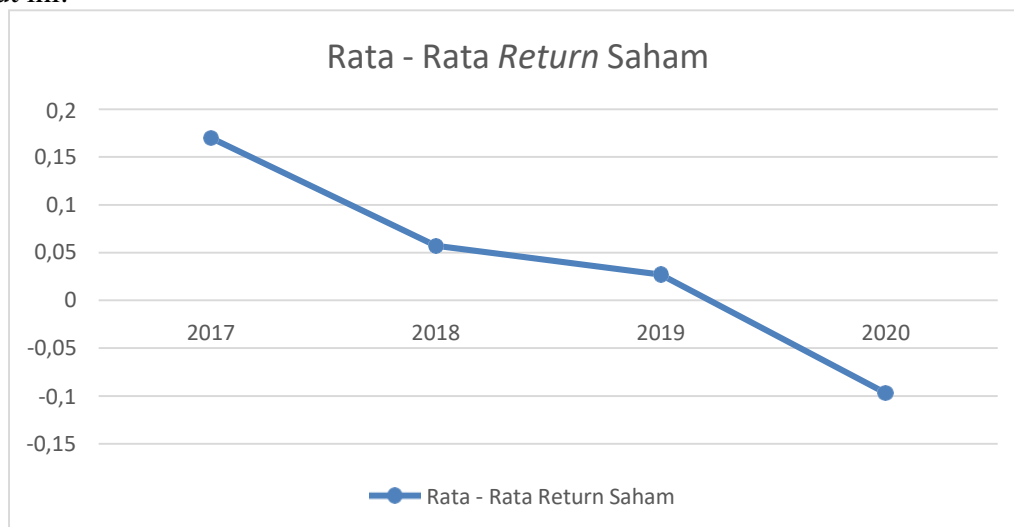
Latar Belakang Masalah. Sejalan dengan semakin terbukanya perekonomian Indonesia terhadap perekonomian global, perkembangan dunia usaha di tanah air mengalami kemajuan yang cukup pesat. Sektor aneka industri mengalami perkembangan yang terbilang pesat, volume perdagangan yang besar dan aktivitas produksi relatif besar. Seluruh sub sektor yang ada di sektor aneka industri adalah para produsen dari produk kebutuhan mendasar konsumen. Produk yang dihasilkan bersifat konsumtif sehingga memiliki tingkat penjualan yang tinggi yang berdampak pada sektor industri. Menurut Kemenperin (2020) sektor industri manufaktur merupakan tulang punggung pertumbuhan perekonomian di Indonesia dengan kontribusi nilai tambah Rp700,51 triliun dan penyerapan tenaga kerja mencapai 18,5 juta pekerja. Kemenperin (2020) juga mengemukakan bahwa pembangunan sektor manufaktur akan sangat berpengaruh

terhadap perekonomian suatu negara karena akan meningkatkan devisa negara dan menciptakan lapangan kerja.

Sehingga dengan persaingan bisnis yang semakin ketat, aset perusahaan yang tinggi tidak cukup menjamin untuk perusahaan tetap bertahan dan berkembang. Keberlangsungan hidup dan kesempatan berkembang perusahaan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana dan akses ke sumber dana. Salah satu sumber dana eksternal bagi perusahaan adalah pasar modal. Pasar modal memberikan kesempatan pada perusahaan untuk menarik minat investor, yang pastinya investor bertujuan untuk mendapatkan return yang tinggi dari pembelian saham (Neni Marlina Br Purba, 2019). Tanpa adanya tingkat keuntungan yang didapat dari suatu investasi, tentunya investor tidak akan melakukan investasi. Semakin tinggi *return* yang dihasilkan oleh perusahaan, maka akan membuat minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Dilansir berita dari databoks.katadata.co.id (2020), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berhasil ditutup menguat ke zona hijau. IHSG berada di level 4.511,06 atau menguat 3,45 poin (0,08%) dari posisi sebelumnya. Penguatan IHSG ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti menguatnya sektor aneka industri dan infrastruktur serta meningkatnya harga saham-saham unggulan. Tercatat sektor aneka industri mengalami peningkatan paling besar yaitu sebesar 3,9%, disusul infrastruktur yang meningkat 2,44% dan pertambangan yang meningkat 2,42%. Informasi lainnya, Menperin menjelaskan, capaian sektor industri manufaktur dari sisi investasi dan ekspor mengiringi kontribusinya pada penerimaan negara dan terhadap pembentukan PDB nasional yang terus meningkat, Kemenperin (2021).

Return saham pada Sektor Aneka Industri yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020, menunjukkan penurunan yang signifikan. Hal ini menjadi fenomena, dimana menteri perindustrian menginformasikan bahwa pertumbuhan sektor industri manufaktur pada triwulan III-2021 tumbuh sebesar 4,12%, tetapi justru *Return* saham sektor Aneka Industri mengalami penurunan dari 2017 – 2020, seperti yang di tunjukkan pada gambar 1 berikut ini.



Sumber: IDX data diolah, 2022

Gambar 1. Grafik Rata-Rata Return Saham pada Sektor Aneka Industri yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat rata – rata *return* saham pada Sektor Aneka Industri yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020, menunjukkan bahwa rata – rata return saham pada perusahaan Sektor Aneka Industri yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai 2020 bergerak menurun dari 0,170 pada tahun 2017 sampai -0,097 pada tahun 2020. Maka, berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang *Return* saham.

Alasan peneliti memilih variabel dependen adalah *return* saham berdasarkan

pemaparan fenomena yang telah diuraikan diatas. Naik dan turunnya return saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan, yaitu faktor fundamental perusahaan itu sendiri dan risiko sistematis suatu saham. Kinerja keuangan yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas yang diwakili *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas yang diwakili *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio profitabilitas diwakili oleh *Return On Assets* (ROA).

Penelitian terdahulu mengenai Pengaruh CR terhadap *Return Saham* sudah pernah dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya dengan hasil yang tidak konsisten, untuk hasil CR berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham* dilakukan oleh Prambudi (2019), Yuliarti dan Diyani (2018), Hasanah (2017), selain itu didapat pula hasil penelitian dengan hasil CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham* yang diteliti oleh Martak dan Prasetyo (2020), Wahyudi dan Deitiana (2020), Anjani dan Syarif (2019), Santosa (2019), serta penelitian dengan hasil CR tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* yang dilakukan oleh Markuri dan Iskak (2020), Supriantikasari dan Utami (2019), Adawiyah dan Setiyawati (2019), Nurmasari (2019).

Berapa penelitian terdahulu mengenai Pengaruh DER terhadap *Return Saham* sudah pernah dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya dengan hasil yang tidak konsisten, untuk hasil DER berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham* dilakukan oleh Latifah dan Laila (2017), Handayati dan Zulyanti (2018), Chandra (2019), Anjani dan Syarif (2019), Santosa (2019), Gunawan dan Widjaja (2021) selain itu didapat pula hasil penelitian dengan hasil DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham* yang diteliti oleh Martak dan Prasetyo (2020), Ferdianegara (2020), Riawan (2019), Pangestu dan Wijayanto (2020), Erzad dan Erzad (2017), Sausan, Korawijayanti, dan Ciptaningtias (2020), Ozturk dan Karabulut (2020), selain itu didapat pula hasil penelitian dengan hasil DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* yang diteliti oleh Nurmasari (2017), Bakhtiar dan Saryadi (2017), Supriantikasari dan Utami (2019), Bertuah dan Sakti (2019), Markuri dan Iskak (2020), Ariesa dan Reslita (2020).

Berapa penelitian terdahulu mengenai Pengaruh Pengaruh ROA terhadap *Return Saham* sudah pernah dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya dengan hasil yang tidak konsisten, untuk hasil ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham* dilakukan oleh Martak dan Prasetyo (2020), Almira dan Wiagustini (2020), Devy (2018), Safira dan Budiharjo (2021), Handayati dan Zulyanti (2018), Riawan (2019), Gunawan dan Widjaja (2021), Pangestu dan Wijayanto (2020), Bakhtiar dan Saryadi (2017), Sepriana dan Saryadi (2018), Erzad dan Erzad (2017), Nadyayani dan Suarjaya (2021), Wijaya dan Sedana (2020), Santosa (2019), Nugroho (2020), serta penelitian dengan hasil ROA tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* Uhus, Mustikowati, dan Setiyowati (2020), Supriantikasari dan Utami (2019), Azizah, Hariani, dan Dianawati (2019), Sausan, Korawijayanti, dan Ciptaningtias (2020).

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti mengambil judul Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020).

Berdasarkan latar belakang, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return Saham* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return Saham* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)?
3. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Return Saham* (Studi Kasus pada

Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020).
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return Saham* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020).

KAJIAN TEORI

Signalling Theory. *Signalling Theory* atau teori sinyal dikembangkan oleh Ross pada tahun 1997, menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Hal ini menjadi bentuk tanggung jawab pihak agen kepada prinsipal dan pihak-pihak yang berkepentingan. Brigham dan Houston (2019) mengilustrasikan teori sinyal dalam bentuk pendanaan perusahaan dengan penerbitan saham baru. Perusahaan yang memiliki prospek cerah tidak akan menerbitkan saham baru dan lebih memilih pendanaan dengan hutang. Begitu juga sebaliknya, perusahaan yang memiliki prospek kurang menguntungkan akan menerbitkan saham baru sebagai pendanaannya untuk membagi kerugian dengan investor baru. Informasi atas penerbitan saham baru diinterpretasikan sebagai sinyal. Dengan demikian, penerbitan saham baru adalah sinyal bahwa prospek perusahaan kedepannya dinilai tidak cerah oleh manajer.

Pecking Order Theory. *Pecking Order Theory* ini pertama kali diperkenalkan oleh Donaldson (1961) yang menjelaskan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal dari pada sumber pembiayaan eksternal. Sumber pembiayaan internal seperti laba ditahan dianggap lebih baik karena terdapat asumsi yang menyatakan bahwa pendanaan internal tidak akan mengirimkan sinyal yang dapat menurunkan harga saham. Namun, seandainya pendanaan internal dianggap tidak cukup untuk membiayai perusahaan maka kebijakan utang akan menjadi pilihan yang lebih rasional dibandingkan menerbitkan saham.

Return Saham. Menurut Brigham dan Houston (2019), *return* saham atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan dibagi jumlah yang diinvestasikan. *Capital gain (loss)* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. *Capital gain* juga merupakan hasil yang diperoleh dari selisih antara harga pembelian (kurs beli) dengan harga penjualan (kurs jual). Investor biasanya lebih tertarik terhadap *capital gain* karena investor akan memperoleh banyak keuntungan dari selisih dari harga jual dan harga beli. Rumus dari return saham sebagai berikut:

$$RT = \frac{Pt - (Pt - 1)}{Pt - 1}$$

Rasio Keuangan. Kasmir (2017) mendefinisikan, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan

komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka – angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Current Ratio (CR). Menurut Brigham dan Houston (2019), *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar di tutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Rumus untuk menghitung rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) dapat digunakan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

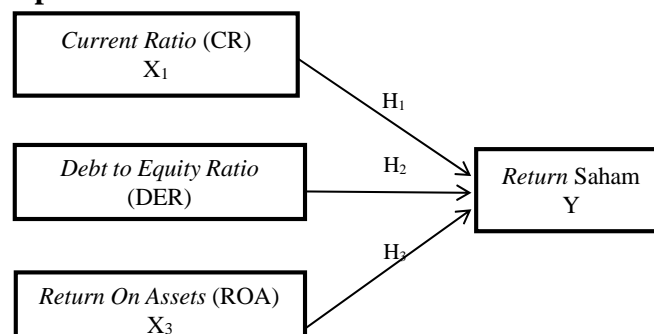
Debt to Equity Ratio (DER). Menurut Brigham dan Houston (2019), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) menandakan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang- hutang relatif terhadap ekuitas, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya investor cenderung menghindari saham yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Return On Assets (ROA). Menurut Kasmir (2017) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Jenis rasio yang dapat digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, *Return On Assets* (ROA) memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. *Return On Assets* (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Pengembangan Hipotesis



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

- H1 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap return saham.
 H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap return saham.
 H3 : *Return On Asstes* berpengaruh positif terhadap return saham.

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan April 2022 sampai dengan Desember 2022 dengan tempat penelitian dilakukan di galeri investasi BEI (Bursa Efek Indonesia) Universitas Mercu Buana, Jakarta.

Desain Penelitian. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah desain penelitian kausal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, variabel independen (X) yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA). Sedangkan variabel dependen (Y) yang digunakan adalah Return Saham.

Populasi Penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 51 perusahaan manufaktur sektor Aneka Industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2020.

Sampel Penelitian. Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Berikut 36 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, yaitu:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	AMIN	PT Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk.	10 Desember 2015
2	ASII	Astra International Tbk.	04 April 1990
3	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	15 Juni 1998
4	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk.	07 Juli 2015
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	08 Mei 1990
6	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.	15 November 1993
7	INDS	Indospring Tbk.	10 Agustus 1990
8	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.	05 Februari 1990
9	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	12 Juli 1990
10	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	09 September 1996
11	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk.	10 Oktober 1989
12	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.	22 Januari 1998
13	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk.	20 Agustus 1997
14	STAR	PT Buana Artha Anugerah Tbk.	13 Juli 2011
15	TRIS	Trisula International Tbk.	28 Juni 2012
16	BATA	Sepatu Bata Tbk.	24 Maret 1982
17	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.	30 Agustus 1994
18	JECC	Jembo Cabel Company Tbk.	18 November 1992
19	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk.	06 Juli 1992
20	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	01 Juni 1992
21	SCCO	PT Supreme Cabel Manufacturing & Commerce Tbk.	20 Juli 1982
22	VOKS	Voksel Electric Tbk.	20 Desember 1990
23	BRAM	Indo Kordsa Tbk.	05 September 1990
24	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	22 Desember 1980
25	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.	20 Oktober 1993

26	ARGO	Argo Pantas Tbk.	07 Januari 1991
27	CNTX	PT Century Textile Industry Tbk.	22 Mei 1979
28	ERTX	Eratex Djaja Tbk.	21 Agustus 1990
29	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk.	13 Oktober 1992
30	INDR	Indorama Synthetics Tbk.	03 Agustus 1990
31	PBRX	Pan Brother Tbk.	16 Agustus 1990
32	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk.	12 Maret 1991
33	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk.	17 Juni 2013
34	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	26 Februari 1980
35	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.	21 Juni 1991
36	PTSN	Sat Nusapersada Tbk.	08 November 2007

Sumber: IDX data diolah, 2022

Metode Pengumpulan Data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yaitu dengan cara mengumpulkan bahan atau data yang berkaitan dengan obyek pembahasan. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, data sekunder merupakan sumber data yang sudah di olah, di peroleh berdasarkan laporan tahunan yang telah di audit dan dipublikasikan. Peneliti juga mengumpulkan data dengan mengunduh data laporan tahunan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Data laporan tahunan ini di peroleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.com dan juga beberapa buku-buku catatan, hasil penelitian sejenis dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel, dengan bantuan *Software Eviews 9* untuk mengetahui tingkat signifikansi masing-masing koefisien antara variabel independen terhadap variabel dependen. Maka digunakan uji statistik sebagai berikut :

Analisis Statistik Deskriptif. Menurut Sugiyono (2016) analisis deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian ini menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020).

Metode Regresi Data Panel. Data panel merupakan data gabungan antara data berkala (*time series*) dengan data individual (*cross section*). Data times series adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Sedangkan data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu. Menurut Basuki (2016), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

- Common Effect.* Merupakan metode yang hanya menggabungkan data tanpa melihat perbedaan waktu dan individu. Teknik model *Common Effect* merupakan teknik yang digunakan untuk mengestimasi data panel paling sederhana.
- Fixed Effect.* Merupakan metode yang mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. *Fixed Effect* adalah model dengan intercept berbeda-beda untuk setiap subject (*cross section*), tetapi slope setiap subjek tidak berubah seiring waktu (Gujarati, 2012).
- Random Effect.* Random effect model merupakan metode estimasi model regresi data panel

dengan asumsi koefisien regresi (*slope*) konstan dan intercept berbeda antar waktu dan antar individu (*random effect*). Menurut Suprianto (2019), *random effect* disebabkan variasi dalam nilai dan arah hubungan antar subjek diasumsikan random yang dispesifikasikan dalam bentuk residual. Metode analisis data panel dengan model *random effect* harus memenuhi persyaratan yaitu jumlah *cross section* harus lebih besar daripada jumlah variabel penelitian

Pemilihan Model Regresi Data Panel. Untuk memilih salah satu model yang dianggap paling tepat dari tiga jenis model data panel, maka perlu dilakukan serangkaian uji, yaitu:

- Uji Chow. Untuk mengetahui model mana yang lebih baik dalam pengujian data panel, bisa dilakukan dengan penambahan variabel dummy sehingga dapat diketahui apakah interseptnya berbeda. Pengujian ini untuk mengetahui atau menentukan model *Fixed effect* atau *Common effect* yang paling tepat di gunakan dalam mengestimasi data panel.
- Uji Hausman. Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan apabila dari hasil Uji Chow tersebut ditentukan bahwa metode *fixed effect* yang digunakan untuk mengestimasi regresi data panel.
- Uji Lagrange Multiplier (LM). Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah uji Adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model *random effect* atau model *common effect* yang paling tepat digunakan. Uji signifikan random effect ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Pada metode ini uji random effect didasarkan pada nilai residual dari metode PLS. Dasar dilakukannya uji LM adalah apabila hasil uji *fixed* dan random tidak konsisten.

Uji Ketepatan Model

- Koefisien Determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen/ Nilai determinasi adalah antara nol dan satu. Koefisien determinasi dalam penelitian menggunakan Adjusted R^2 , karena menggunakan lebih dari satu variabel independen. Dalam nilai Adjusted R^2 terdapat kenaikan atau penurunan apabila suatu variabel independen ditambahkan kedalam model.
- Uji Hipotesis. Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan, perlu digunakan analisis regresi melalui uji t. Tujuan digunakan analisis regresi adalah untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen. Jika dua atau lebih variabel sebagai faktor prediktor dimanipulasinya. Metode pengujian terhadap hipotesa yang diajukan dilakukan dengan pengujian secara parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Deskriptif

	CR	DER	ROA	RS
Mean	8.363435	0.408964	0.027739	0.129820
Median	1.621095	0.733492	0.013114	-0.035606
Maximum	303.3060	114.2896	0.716026	9.642227
Minimum	0.057492	-70.20654	-0.229273	-0.646154
Std. Dev.	6.163006	8.166072	0.012468	0.347446
Observations	144	144	144	144

Sumber: *Eviews* 9, 2022

Dari hasil output statistik deskriptif pada tabel 4.1 maka, dapat di ketahui bahwa:

- Observation* = 144 yang berarti bahwa, jumlah data yang diolah dalam penelitian ini adalah 144 observasi yang terdiri dari 36 perusahaan yang dijadikan sampel selama 4 tahun.

- b. Hasil pengolahan data *Current Ratio* memiliki nilai tertinggi sebesar 303.3 pada PT. Buana Artha Anugerah Tbk pada tahun 2020, dan nilai *Current Ratio* terendah sebesar 0.05 pada PT Argo Pantes Tbk pada tahun 2020. Nilai standar deviasi sebesar 6.16 lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean sebesar 8.36, berarti simpangan data *Current Ratio* dapat dikatakan relatif baik.
- c. Hasil pengolahan data *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai tertinggi sebesar 114.2 pada PT Asia Pacific Investama Tbk pada tahun 2020, dan nilai *Debt to Equity Ratio* terendah sebesar -70.21 pada PT Century Textile Industry Tbk pada tahun 2018. Nilai standar deviasi sebesar 8.16 lebih besar dibandingkan dengan nilai mean sebesar 0.40, berarti simpangan data *Debt to Equity Ratio* dapat dikatakan tidak baik.
- d. Hasil pengolahan data *Return On Assets* memiliki nilai tertinggi sebesar 0.71 pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2017, dan nilai *Return On Assets* terendah sebesar -0.22 pada PT Sepatu Bata Tbk pada tahun 2020. Nilai standar deviasi sebesar 0.01 lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean sebesar 0.02, berarti simpangan data *Return On Assets* dapat dikatakan relatif baik.
- e. Hasil pengolahan data *Return Saham* memiliki nilai tertinggi sebesar 9.64 pada PT Sat Nusapersada Tbk pada tahun 2018, dan nilai *Return Saham* terendah sebesar -0.64 pada PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk pada tahun 2017. Nilai standar deviasi sebesar 0.34 lebih besar dibandingkan dengan nilai mean sebesar 0.12, berarti simpangan data *Return Saham* dapat dikatakan tidak baik.

Metode Regresi Data Panel. Dalam estimasi model data panel terdapat tiga pilihan yang dapat dilakukan yaitu:

- a. Uji *Common Effect Model*

Tabel 3. Hasil Uji *Common Effect*

Dependent Variable: *RETURN SAHAM*
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/28/22 Time: 22:15
 Sample: 2017 2020
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 36
 Total panel (balanced) observations: 144

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.116106	0.083475	1.390902	0.1665
CR	0.599812	0.003168	0.504940	0.0061
DER	0.000567	0.002831	0.200267	0.8416
ROA	0.754394	0.778057	0.969587	0.0334
R-squared	0.687333	Mean dependent var		0.129820
Adjusted R-squared	0.612508	S.D. dependent var		0.947446
S.E. of regression	0.953353	Akaike info criterion		2.769721
Sum squared resid	127.2434	Schwarz criterion		2.852216
Log likelihood	-195.4199	Hannan-Quinn criter.		2.803242
F-statistic	0.411144	Durbin-Watson stat		2.283962
Prob(F-statistic)	0.007452			

Sumber: *Eviews 9*, 2022

Berdasarkan hasil output tabel ini dapat terlihat dengan persamaan sebagai berikut:

$$RS = C \ 0.116106 + 0.599812 CR + 0.000567 DER + 0.754394 ROA$$

Terlihat bahwa variabel CR dan ROA berpengaruh terhadap *return* saham, karena nilai probabilitas variabel CR dan ROA tidak lebih dari nilai signifikansi dalam penelitian ini sebesar 0.05 yaitu 0.0061 dan $0.0334 < 0.05$. Sedangkan variabel DER menunjukkan nilai probabilitas yang melebihi dari nilai signifikansi dalam penelitian ini sebesar 0.05. yaitu $0.8416 > 0.05$ sehingga variabel DER berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

b. Uji *Fixed Effect Model*

Tabel 4. Hasil Uji *Fixed Effect*

Dependent Variable: *RETURN SAHAM*
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/28/22 Time: 22:16
 Sample: 2017 2020
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 36
 Total panel (balanced) observations: 144

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.098395	0.083457	1.178985	0.2411
CR	-0.002661	0.003580	-0.743251	0.4590
DER	-0.000533	0.003318	-0.160560	0.8727
ROA	1.543539	0.979973	1.575083	0.1182

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.294961	Mean dependent var	0.129820
Adjusted R-squared	0.039805	S.D. dependent var	0.947446
S.E. of regression	0.928398	Akaike info criterion	2.915101
Sum squared resid	90.50185	Schwarz criterion	3.719425
Log likelihood	-170.8873	Hannan-Quinn criter.	3.241933
F-statistic	1.156001	Durbin-Watson stat	3.187549
Prob(F-statistic)	0.278524		

Sumber: *Eviews 9*, 2022

Berdasarkan hasil output tabel ini dapat terlihat dengan persamaan sebagai berikut:

$$RS = C \ 0.098395 - 0.002661 CR - 0.000533 DER + 1.543539 ROA$$

Terlihat bahwa variabel CR, DER dan ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham, karena nilai probabilitas variabel CR, DER dan ROA melebihi dari nilai signifikansi dalam penelitian ini sebesar 0.05 yaitu variabel CR $0.4590 > 0.05$, variabel DER $0.8727 > 0.05$, dan variabel ROA $0.1182 > 0.05$.

c. Uji *Random Effect Model*

Tabel 5. Hasil Uji *Random Effect*

Dependent Variable: *RETURN SAHAM*
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 09/28/22 Time: 22:16
 Sample: 2017 2020
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 36
 Total panel (balanced) observations: 144
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
			t	
C	0.113839	0.090252	1.261353	0.2093
CR	-0.001766	0.003168	-0.557395	0.5781
DER	0.000383	0.002845	0.134550	0.8932
ROA	0.859462	0.789806	1.088194	0.0037
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.231570	0.0586
Idiosyncratic random			0.928398	0.9414
Weighted Statistics				
R-squared	0.010708	Mean dependent var	0.116167	
Adjusted R-squared	0.010491	S.D. dependent var	0.921201	
S.E. of regression	0.926020	Sum squared resid	120.0519	
F-statistic	0.505133	Durbin-Watson stat	2.416524	
Prob(F-statistic)	0.679361			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.008556	Mean dependent var	0.129820	
Sum squared resid	127.2661	Durbin-Watson stat	2.279541	

Sumber: *Eviews 9*, 2022

Berdasarkan hasil output tabel ini dapat terlihat dengan persamaan sebagai berikut:

$$RS = C 0.113839 - 0.001766 CR + 0.000383 DER + 0.859462 ROA$$

Terlihat bahwa variabel CR, dan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham, karena nilai probabilitas variabel CR, dan DER melebihi dari nilai signifikansi dalam penelitian ini sebesar 0.05 yaitu variabel CR 0.5781 > 0.05, dan variabel DER 0.8932 > 0.05. Sedangkan variabel ROA menunjukkan nilai probabilitas yang tidak lebih dari nilai signifikansi dalam penelitian ini sebesar 0.05. yaitu 0.0037 < 0.05 sehingga variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pemilihan Model Regresi Data Panel. Untuk melakukan pemilihan salah satu model yang dianggap paling tepat dari ketiga model regresi data panel maka, perlu dilakukan serangkaian uji, yaitu:

a. Uji *Chow*

Tabel 6. Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: MODEL_FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.217926	(35,105)	0.2210
Cross-section Chi-square	49.065291	35	0.0577

Sumber: *Eviews 9*, 2022

Berdasarkan pada hasil output tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa, nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* lebih besar dari 0.05, yaitu sebesar 0.0577 > 0.05. Dengan demikian H0 diterima dan H1 ditolak, artinya *Fixed Effect* bukanlah metode yang tepat, maka model yang tepat digunakan adalah model *Common Effect* dalam mengestimasi data panel. Selanjutnya dilanjutkan dengan uji *Lagrange Multiplier* untuk memilih apakah menggunakan *Common Effect Model* atau *Random Effect Model* untuk digunakan dalam regresi data panel.

b. Uji *Lagrange Multiplier***Tabel 7.** Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.412714 (0.5206)	0.581872 (0.4456)	0.994586 (0.3186)

Sumber: *Eviews 9*, 2022

Berdasarkan hasil uji yang ditunjukkan pada tabel 7 terlihat bahwa nilai probabilitas dari Breusch-Pagan sebesar 0.3186 hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tersebut melebihi dari batas nilai signifikan yang berarti nilai probabilitas lebih besar dibanding dengan $\alpha = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model*.

Analisis Regresi Data Panel**Tabel 8.** Hasil Regresi Data Panel *Common Effect Model*Dependent Variable: *RETURN SAHAM*

Method: Panel Least Squares

Date: 09/28/22 Time: 22:15

Sample: 2017 2020

Periods included: 4

Cross-sections included: 36

Total panel (balanced) observations: 144

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.116106	0.083475	1.390902	0.1665
CR	0.599812	0.003168	0.504940	0.0061
DER	0.000567	0.002831	0.200267	0.8416
ROA	0.754394	0.778057	0.969587	0.0334
R-squared	0.687333	Mean dependent var		0.129820
Adjusted R-squared	0.612508	S.D. dependent var		0.947446
S.E. of regression	0.953353	Akaike info criterion		2.769721
Sum squared resid	127.2434	Schwarz criterion		2.852216
Log likelihood	-195.4199	Hannan-Quinn criter.		2.803242
F-statistic	0.411144	Durbin-Watson stat		2.283962
Prob(F-statistic)	0.007452			

Sumber: *Eviews 9*, 2022

Berdasarkan hasil uji yang ditunjukkan pada tabel 8 terlihat bahwa model yang paling baik digunakan adalah model *Common Effect*, karena dalam uji tes *Lagrange Multiplier* terlihat bahwa nilai probabilitas $> 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari hasil output diatas dapat disimpulkan bahwa variabel CR dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap return Saham. Hal ini terlihat dari probabilitas variabel CR $0.0061 < 0.05$ dan variabel ROA $0.0334 < 0.05$. Sedangkan variabel DER berpengaruh tidak signifikan terhadap *return Saham*, hal tersebut dilihat dari nilai probabilitas variabel DER sebesar $0.8416 > 0.05$. Kemudian dengan nilai probabilitas *F-Statistic* sebesar 0.411144 dan koefisien *R-Squared* 0.687333 menunjukkan bahwa adanya pengaruh sebesar 68.7333% terhadap *return Saham*, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain.

Uji Ketepatan Model

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.687333	Mean dependent var	0.129820
Adjusted R-squared	0.612508	S.D. dependent var	0.947446

Sumber: *Eviews 9*, 2022

Berdasarkan tabel diatas, koefisien determinasi atau nilai *Adjusted R-squared* yaitu sebesar 0.612508 atau 61.2508% variabel dependen (Y) variasinya dapat dijelaskan oleh seluruh variabel independen (X), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Tabel 10. Uji t Statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.116106	0.083475	1.390902	0.1665
CR	0.599812	0.003168	0.504940	0.0061
DER	0.000567	0.002831	0.200267	0.8416
ROA	0.754394	0.778057	0.969587	0.0334

Sumber: *Eviews 9*, 2022

Dari hasil uji t pada tabel 10 diatas, variabel CR memiliki probabilitas sebesar 0.0061 tidak lebih dari 0.05 ($0.0061 < 0.05$) dan memiliki *t-statistic* 0.504940. Nilai probabilitas tidak lebih dari nilai signifikansi yang digunakan, hal ini berarti H_0 ditolak H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan variabel CR berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Kemudian variabel DER memiliki probabilitas sebesar 0.8416 lebih besar dari 0.05 ($0.8416 > 0.05$) dan memiliki *t-statistic* 0.200267. Nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan, hal ini berarti H_0 diterima H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan variabel DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Dan variabel ROA memiliki probabilitas sebesar 0.0334 tidak lebih dari 0.05 ($0.0334 < 0.05$) dan memiliki *t-statistic* 0.969587. Nilai probabilitas tidak lebih dari nilai signifikansi yang digunakan, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Jadi dari hasil uji secara parsial (t), dapat dilihat bahwa variabel CR dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel DER berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return Saham*. Berdasarkan analisis diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *Current Ratio* terhadap *return* saham adalah searah.

Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, terlihat dari nilai probabilitas CR tidak lebih dari nilai signifikansi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prambudi (2019), Yuliarti dan Diyani (2018), Hasanah (2017) yang menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil ini menunjukkan bahwa pemodal akan mendapatkan *return* yang lebih tinggi jika kemampuan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang semakin tinggi.

Current Ratio merupakan rasio yang memiliki fungsi untuk mengetahui seberapa besar kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo atau utang lancar dengan memakai aktiva lancarnya. Sebab suatu perusahaan jika mampu dalam membayar utang lancarnya memakai aktiva lancar, maka akan mempunyai pengaruh yang positif terhadap *return* saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*. Berdasarkan analisis diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham adalah searah.

Pada hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham, terlihat dari nilai probabilitas DER lebih besar dari nilai signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya atau rendahnya nilai DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dikarenakan rasio DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang dan semakin besar nilai DER menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin berat.

Nilai DER yang tinggi akan terus memberikan sinyal yang buruk bagi investor untuk menghindari menamakan modalnya karena dengan nilai DER yang tinggi menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas sehingga mencerminkan resiko perusahaan relatif tinggi karena perusahaan dalam operasi relatif tergantung terhadap utang dan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga hutang akibatnya para investor cenderung menghindari dan tidak tertarik dengan saham-saham perusahaan yang memiliki nilai DER yang tinggi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Markuri dan Iskak (2020), Ariesa dan Reslita (2020), Supriantikasari dan Utami (2019), Bertuah dan Sakti (2019), Nurmasari (2017), Bakhtiar dan Saryadi (2017) yang menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Return On Assets* Terhadap *Return Saham*. Berdasarkan analisis diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap *return* saham, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *Return On Assets* terhadap *return* saham adalah searah.

Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, terlihat dari nilai probabilitas ROA tidak lebih dari nilai signifikansi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safira dan Budiharjo (2021), Martak dan Prasetyo (2020), Almira dan Wiagustini (2020), Devy (2018), Handayati dan Zulyanti (2018) yang menunjukkan hasil bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Return On Asset (ROA) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Saat laba sebelum bunga dan pajak naik dan total aktiva turun maka ROA akan naik, semakin besar ROA semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa manajemen dapat menggunakan total aktiva perusahaan dengan baik (aktiva lancar dan aktiva tetap) dan pada akhirnya akan meningkatkan *return* saham perusahaan sehingga menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

PENUTUP

Simpulan. Berdasarkan pada hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah:

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Tercatat di Bursa Efek

Indonesia Periode 2017-2020).

2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020).
3. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)

Saran. Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka akan disampaikan saran dalam penelitian sebagai berikut:

Bagi Perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* rendah seperti pada PT Argo Pantas Tbk, perlu meningkatkan aset lancarnya dengan cara mengurangi jumlah kewajiban jangka pendeknya. Sehingga, kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi dapat dibayar tepat waktu dan dapat berjalan dengan baik pada operasional perusahaan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil kinerja keuangan agar nilai *Current Ratio* menjadi positif dan dapat tercapai setiap tahun karena *Current Ratio* mempunyai pengaruh terhadap return saham.

Selain itu perusahaan yang memiliki nilai *Return On Assets* yang tinggi seperti PT Multi Prima Sejahtera Tbk agar tetap bisa mempertahankan *Return On Assets* dengan baik. Jika rasio ini berada pada tingkat yang baik maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan pada akhirnya akan meningkatkan return saham perusahaan sehingga menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Bagi Investor. Bagi investor yang ingin menginvestasikan di perusahaan sektor Aneka Industri disarankan sebelum menanamkan modalnya harus mempelajari dan analisa laporan keuangannya dengan baik dan benar supaya nantinya akan mendapatkan return yang diinginkannya. Dalam menganalisisnya bisa memakai alat rasio, disarankan CR dan ROA.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan yaitu rasio *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Maka penulis menyarankan kepada investor untuk berinvestasi pada perusahaan PT Sat Nusapersada Tbk, karena perusahaan ini terbukti mampu menghasilkan return saham yang paling besar selama periode 2017-2020 sebesar 9.64.

Bagi Peneliti Selanjutnya. Sebaiknya penelitian yang akan datang dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi return saham selain variabel yang diteliti pada skripsi ini dan dapat juga mengganti sektor lainnya dalam penelitian yang akan datang serta menambah variabel untuk menjadikan variabel moderasi/intervening yang digunakan supaya dapat diperoleh data dan hasil penelitian yang lebih tepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Adawiyah, N.R. & Setiyawati, H. (2019), The Effect of *Current Ratio*, Return on Equity, And Firm Size on Stock Return (Study of Manufacturing Sector Food and Beverage in Indonesia Stock Exchange). Scholars Middle East Publishers, Dubai, United Arab Emirates, 5(9), 513-520
- Almira & Wiyagustini (2020). RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, DAN EARNING PER SHARE BERPENGARUH TERHADAP RETURN SAHAM, e-jurnal manajemen. vol 9(3)
- Almira, N.P.A.K. & Wiagustini, N.L.P. (2020), *Return On Assets*, Return On Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. E-Jurnal Manajemen, 9(3),

1069-1088

- Ananta, A.A.P., & Mawardi, I. (2020), Pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Dividen Payout Ratio*, Dan *Dividen Yield* Terhadap Return Saham. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(10), 1913-1928
- Anjani, T. & Syarif, A.D. (2019), The Effect of Fundamental Analysis on Stock Returns using Data Panels; Evidence Pharmaceutical Companies listed on IDX. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 4(7), 500-505
- Ariesa, Y. & Reslita, A. (2020), Pengaruh Solvabilitas (*Debt Equity Ratio*), Profitabilitas (*Return On Equity*), Dan *Current Ratio* Terhadap Return Saham. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 1(2), 47-59
- Azizah, S.N., Hariani, L.S., & Dianawati, E. (2019), Return Saham: Price To Book Value (PBV), *Return On Assets* (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage. *JURNAL RISET MAHASISWA AKUNTANSI*, 7(1), 1-8
- B. Yulianto Nugroho (2020), The Effect of Book to Market Ratio, Profitability, and Investment on Stock Return. *SSRG International Journal of Economics and Management Studies (SSRG-IJEMS)*, 7(6), 102-107
- Bertuah, E. & Sakti, I. (2019), The Financial Performance And Macroeconomic Factor In Forming Stock Return. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(S1), 511-522
- Brigham, E.F. & J. Houston. (2019a). *Fundamentals of Financial Management 15th*. Kanada: Cengage Learning.
- Brigham, E.F. and Houston (2019b). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku 1 Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Chandra, K. (2019), Return On Equity Effect And *Debt to Equity Ratio* On Return Stock Of Food And Beverage. *Business and Entrepreneurial Review*, 16(1), 31-44
- Cipta Amalia (2021), PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Pada Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020). S1 thesis, Universitas Mercu Buana Jakarta – Menteng
- Databoks (2020). Sektor Aneka Industri Menjadi Sektor dengan Penguatan Terbesar Hari Ini. Diakses pada 18 Mei 2020 dari World Wide Web: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/05/18/sektoral-hari-ini>
- Devy, H.S. (2018), Profitabilitas Terhadap Return Saham. *EKOBIS*, 19(3), 36-46
- Donaldson, Gordon, (1961), *Corporate Debt Capacity : A Study of Corporate Debt Policy and Determination of Corporate Debt Capacity*, Division of Research, Havard Graduate School of Business Administration, Boston.
- Erzad, A.M. & Erzad, A.M. (2017), The Effect of Financial Ratios Toward Sharia Stock Return In Jakarta Islamic Index (JII). *QIJIS: Qudus International Journal of Islamic Studies*, 5(1), 129-150
- Ferdianegara, M. (2020), Pengaruh Price Earning Ratio, Return On Equity, Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Return Saham. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 1(5), 379-389
- Ningrum (2018), PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), RETURN ON ASSET (ROA) DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Sub Sektor Ban dan Spare-part yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016)
- Gujarati, D.N., & Porter, D.C. (2012), *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Edisi 5, Mc Graw Hill, Salemba Empat, Jakarta
- Gunawan, D. & Widjaja, I. (2021), Pengaruh *Return On Assets* (ROA), Return On Equity (ROE), Debt Equity Ratio (DER), dan Price Earnings Ratio (PER) Terhadap Return

- Saham Perusahaan Consumer Goods. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(6), 573- 577
- Hafid Martak, A. & Prasetyo, A. (2020), Pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* Terhadap Return Saham Perusahaan dalam Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(12), 2339-2360
- Handayati, R. & Zulyanti, N.R. (2018), Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, Dan *Return On Assets (ROA)* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, 3(1), 615-620
- Hendrawan, R. & Avitianti, A. (2018), LTV, Macro Economics and ROE to Stock Return in Real Estate and Property Companies Listed on LQ 45 Period 2009 – 2017. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(4.38), 852-855
- Jabar, A. K. A., & Iwan, F. C. (2020). Pengaruh Exchange Rate, Inflasi, Risiko Sistematis Dan BI Rate Terhadap Return Saham Syariah Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2018. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(1), 2654-8577.
- Jogiyanto, (2013), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ke-7, Yogyakarta: BPF. Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017a). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-8. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. Kasmir. (2017b). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Prameda Media Group.
- Kemenperin. (2020). *Industri Manufaktur Jadi Andalan Sektor Pemulihan Ekonomi Nasional*. Diakses pada 25 Mei 2022 dari World Wide Web: <https://kemenperin.go.id/artikel/21793/Industri-Manufaktur-JadiAndalan-Sektor-Pemulihan-Ekonomi-Nasional>
- Kemenperin. (2021). *Sektor Industri Masih Jadi Penopang Utama Ekonomi*. Diakses pada 1 Juni 2022 dari World Wide Web: <https://kemenperin.go.id/artikel/23048/Tahun-2021,-Menperin:-Sektor-Industri-Masih-Jadi-Penopang-Utama-Ekonomi>
- Latifah, N. A. & Laila, N. (2017), Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Return Saham. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4(12),1009-1023
- Mauli Caroline, R.T. (2020), Effect of Return on Equity, Debt to Asset Ratio, Working Capital Turnover and Devidend Payout Ratio on Stock Return. *Scholars Middle East Publishers*, Dubai, United Arab Emirates, 4(8), 384-389
- Meindro Waskito, dan Rio Ananda Pratama (2021), Pengaruh Inflasi dan Return On Equity terhadap Return Saham, *KINERJA Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 66-92
- Nadyayani, D.A.D. & Suarjaya, A.A.G (2021), The Effect of Profitability on Stock Return. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 695-703
- Nurmasari, I. (2017), Analisis *Current Ratio*, Return On Equity, *Debt to Equity Ratio*, dan Pertumbuhan Pendapatan Berpengaruh Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2014. *Jurnal KREATIF : Pemasaran, Sumberdaya Manusia dan Keuangan*, 5(1), 112-131
- Ozturk, H. & Karabulut, T.A. (2020), Impact of financial ratios on technology and telecommunication stock returns: evidence from an emerging market, *Investment Management and Financial Innovations*, 17(2), 75-87
- Pangestu, S.P. & Wijayanto, A. (2020), Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(1),63-71
- Pungky Markuri, B. dan Iskak, J. (2020), Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Corporate Governance Terhadap Return Saham. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*

- Tarumanagara, 2(3), 991-999
- Purba, N.M.B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, Vol. 12, No. 2, November 2019, 67-76
- Reza Bakhtiar, A. & Drs. Saryadi M.Si (2017), Pengaruh *Return On Assets* (ROA), Return On Equity (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), Earning Per Share (EPS), Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 6(3), 168-178
- Riawan (2019), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan yang di Mediasi oleh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Return Saham. *MediaTrend*, 14(1), 136-147
- Ross, S.A. (1977). 'The Determination of Financial Structure: The Incentive Signaling Approach', *Bell Journal of Economics and Management Science*, Vol. 8, no. 1, pp. 23-40.
- Safira, L. & Budiharjo, R. (2021), Pengaruh Return on Asset, Earning Per Share, Price Earning Ratio Terhadap Return Saham. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 43-52
- Santosa, P.W. (2019), Financial Performance, Exchange Rate and Stock Return: Evidence from Manufacturing Sector. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 18(3), 205-217
- Sausan, F.R., Korawijayanti, L., & Ciptaningtias, A.F. (2020), The Effect of Return on Asset (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), Earning per Share (EPS), Total Asset Turnover (TATO) and Exchange Rate on Stock Return of Property and Real Estate Companies at Indonesia Stock Exchange Period 2012-2017. *IJTC Ilomata International Journal of Tax & Accounting*, 1(2), 103-114
- Sepriana, F. (2018), Pengaruh *Return On Assets* (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Book Value (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(4), 128-136
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supriantikasari, N. & Utami, E.S. (2019), Pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, Earning Per Share dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *JRAMB*, 5(1), 49-66
- Sutardi, A. (2017), Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Return On Equity, Earnings Per Share, Price Earning Ratio, Dan Market To Book Value Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi Riset Prodi Akuntansi UPI*, 2(1), 257-273
- Tim Penyusun (2018), *Pedoman penulisan Tugas Akhir*, penerbit: FEB UMB, Jakarta.
- Uhus, M.V., Mustikowati, R.I., & Setiyowati, S.W. (2021), Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Return On Equity, dan Return On Asset Terhadap Return Saham. *JURNAL RISET MAHASISWA AKUNTANSI (JRMA)*, 9(1)
- Vincent, G. (2013). *All- In-One Integrated Total Quality Talent Management*. Jakarta: PT Percetakan DKU.
- Wahyudi, M. & Deitiana, T. (2019), Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Return On Equity, Total Assets Turnover, Dividend Payout Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotif. *MEDIA BISNIS*, 11(2), 155-162
- Wijaya, D.P. & Sedana, I.B.P. (2020), Effects of Quick Ratio, *Return On Assets* and Exchange Rates on Stock Returns. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(1), 323-329
- Winarno, W.W. (2015), *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, Edisi 5 www.idx.co.id